



ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT USAHA UTAMA BERSAUDARA

Arlin Choirun Nisa

Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Oryza Tannar

Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak. *The purpose of this research is to assess and test the Cash Sales Accounting System implemented by PT Usaha Utama Bersaudara in order to increase the effectiveness of internal control. By directly interviewing the parties involved, this research collected primary data using a descriptive qualitative research approach. Apart from interviews, the author also carried out documentation and literature studies to assist the research process. Based on this research, PT Usaha Utama Bersaudara has implemented a fairly good Cash Sales Accounting System. However, there are still several problems that need to be overcome, such as separating duties between the shipping function and the warehouse function so as to minimize the risk of errors in sending or recording goods. Apart from that, the internal control carried out at PT Usaha Utama Bersaudara is also quite good with the separation of duties, clear authorization and implementation of healthy practices. However, it is best to make cash deposits to the bank on the same day.*

Keywords: *Accounting System; Cash Sales; Internal Control*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menguji Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang diterapkan PT Usaha Utama Bersaudara guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Dengan mewawancarai langsung pihak-pihak yang terlibat, penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Selain wawancara, penulis juga melakukan dokumentasi dan studi pustaka untuk membantu proses penelitian. Berdasarkan penelitian ini, PT Usaha Utama Bersaudara mempunyai penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang cukup baik. Meski demikian, masih ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi, seperti pemisahan tugas antara fungsi pengiriman dan fungsi gudang sehingga meminimalisir risiko kesalahan pengiriman atau pencatatan barang. Selain itu, pengendalian internal yang dilakukan di PT Usaha Utama Bersaudara juga cukup baik dengan adanya pemisahan tugas, otorisasi yang jelas dan penerapan praktik yang sehat. Namun, sebaiknya penyetoran kas ke bank dilakukan pada hari yang sama.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi, Penjualan Tunai, Pengendalian Internal*

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi informasi menjadi kebutuhan krusial bagi seluruh perusahaan, terutama yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Semua sektor saat ini berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat dan dunia bisnis. Dengan adanya persaingan global, secara khusus mendorong persaingan kompetitif antar perusahaan, sehingga memerlukan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk memenuhi peningkatan kebutuhan informasi, sistem akuntansi harus dikembangkan sebagai respon terhadap perkembangan dunia bisnis yang semakin meluas (Jaya, 2018).

Sistem akuntansi adalah kombinasi dari individu, dokumen, dan prosedur untuk memproses permintaan data keuangan dan menyampaikan informasi yang membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Manajemen tidak dapat merencanakan dan melaksanakan operasi tanpa informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi (Toduh et al., 2020). Penerapan sistem

akuntansi juga menjamin perusahaan dalam hal ketepatan waktu, validitas, dan keakuratan data (Aprianty, 2019).

Perusahaan dapat memperoleh data yang mereka butuhkan dengan lebih cepat dan benar dengan menggunakan sistem akuntansi. Informasi ini dapat berguna untuk mengawasi jalannya operasional dan penetapan kebijakan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa cocok penerapan sistem akuntansi dengan operasional perusahaan sehingga di masa depan dapat sangat membantu perusahaan untuk mengelola semua urusan bisnisnya.

Secara umum, semua perusahaan baik dari skala kecil, menengah, maupun besar berupaya membangun hubungan bisnis yang sehat. Penjualan merupakan sumber pendapatan bagi sebuah Perusahaan. Oleh sebab itu, ini menjadi salah satu operasi terpentingnya (Asirah, 2022). Setiap perusahaan akan melakukan segala upaya untuk memenuhi proyeksi sasaran penjualan melalui serangkaian metode terbaik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengimplementasikan perencanaan penjualan sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat terus menerima lebih banyak arus kas yang masuk.

PT Usaha Utama Bersaudara merupakan perusahaan dagang yang berdiri sejak tahun 1955. Perusahaan ini bergerak pada bidang pusat kurma, oleh-oleh haji, dan umroh. Produk-produk yang terkenal seperti Kurma Naghal, Kacang Fustuk, Madu Herbal, dan lain sebagainya. Tentu dengan banyaknya produk, perusahaan harus mengelola penjualannya terutama sistem akuntansi penjualan dengan sangat efektif, baik dari alur prosedur penjualan hingga sampai tahap pengendalian internal. PT Usaha Utama Bersaudara ini juga telah memiliki sistem untuk mengatur prosedur penjualannya dengan berbagai divisi yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sistem akuntansi penjualan tunai yang dapat mendukung pengendalian internal di PT Usaha Utama Bersaudara dengan judul “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Tunai dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Usaha Utama Bersaudara. Topik tersebut pernah dibahas oleh penelitian Suriyok dan Rumeft (2022) pada UD. Gemilang Bangil dengan menunjukkan beberapa hasil dalam hal kurangnya pengendalian internal seperti faktur belum terdapat nomor urut secara tercetak, pencatatan jurnal penjualan dilakukan secara manual, kuitansi tidak dikirimkan oleh bagian pengiriman saat pengiriman, dan tidak adanya dokumen rangkap (Suriyok & Rumeft, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan tunai PT Usaha Utama Bersaudara dan membandingkannya dengan konsep teori yang dijelaskan dalam buku Mulyadi. Penelitian ini juga penting karena penulis ingin mengetahui efektivitas sistem akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan menggunakannya sebagai panduan untuk menerapkan sistem akuntansi penjualan tunai yang lebih efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Sistem ini diharapkan akan meningkatkan produktivitas pekerja dengan dukungan oleh fungsi, dokumen, catatan akuntansi, dan prosedur yang diperlukan.

KAJIAN TEORI SISTEM

Kumpulan atau gabungan sumber daya yang terkait dengan pencapaian tujuan tertentu dapat disebut dengan sistem (Aprianty, 2019). Sistem dapat dikatakan sebagai kerangka prosedur terkait yang dibuat sesuai dengan rencana menyeluruh untuk menjalankan fungsi utama bisnis (Putra & Nuryatno, 2022). Sistem juga berfungsi sebagai sarana mengintegrasikan banyak

komponen, dengan tujuan berbeda untuk setiap skenario yang muncul di dalamnya (Guk-Guk & Fauzi, 2023).

AKUNTANSI

Akuntansi didefinisikan sebagai proses mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dengan cara mengikuti pola tertentu dan menggunakan satuan moneter sebagai alat ukur. Prosesnya diikuti dengan interpretasi hasil (Bharata & Priyono, 2019). Menurut Ilyas (2020), akuntansi adalah praktik pencatatan keuangan dan berfungsi sebagai bahasa perusahaan. Akuntansi dimulai dengan pengelompokan data transaksi dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan. Hasil atau output dari proses akuntansi ini digunakan untuk menginformasikan perencanaan bisnis, pengambilan keputusan, dan pelaporan akuntabilitas kinerja (Ilyas, 2020).

SISTEM AKUNTANSI

Mulyadi (2016) mengatakan bahwa kumpulan dokumen, catatan, dan laporan yang disusun dan digabungkan untuk menawarkan pengelolaan data keuangan yang diperlukan untuk membantu manajemen bisnis dikenal sebagai sistem akuntansi (Toduho et al., 2020). Sistem akuntansi berisi sumber daya manusia, instrumen, data, dan uang, yang mengelola data keuangan dengan mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi bisnis (Taufiq et al., 2020).

PENJUALAN

William G. Nickels (2018) mengartikan penjualan sebagai suatu proses dimana penjual memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan pembeli agar dapat memberikan hasil yang saling menguntungkan (Sumartini & Tias, 2019). Mulyadi (2008), Penjualan adalah suatu tindakan yang dilakukan penjual dengan tujuan memperoleh keuntungan dari transaksinya. Perpindahan hak kepemilikan dari penjual kepada pembeli merupakan arti lain dari penjualan (Aini, 2020). Penjualan ini dapat dikatakan salah satu bagian terpenting sebagai alat penunjang operasional perusahaan. Oleh karena itu, pembeli harus mendapat pelayanan yang terbaik sehingga dapat menjadikan perusahaan semakin berkembang (Hidayati, 2019).

SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN

Sistem akuntansi penjualan melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari menerima pesanan pelanggan, mengirimkan produk, membuat faktur, dan mencatat pendapatan. Baik transaksi tunai maupun kredit memerlukan sistem akuntansi penjualan, yang Toduho (2020) definisikan sebagai sistem yang memperhatikan protokol yang telah ditentukan, agar transaksi penjualan dapat berjalan dengan sukses (Toduho et al., 2020).

PENJUALAN TUNAI

Penjualan tunai merupakan kegiatan dengan dilakukannya proses pembayaran dari pembeli sebelum pesanan atau jasa diserahkan. Produk atau layanan baru akan dikirimkan ke pelanggan setelah perusahaan menerima uang dan dibuatkan bukti transaksi oleh perusahaan (Aini, 2020). Perusahaan biasanya memasarkan barang dagang dalam penjualan tunai menggunakan register kas dan dicatat dalam akun-akun (Asirah, 2022).

SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

Sistem akuntansi penjualan tunai adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk menjual produk dengan mewajibkan pelanggan membayar sejumlah uang secara penuh sebelum barang diberikan kepada mereka. Sistem ini merupakan serangkaian proses yang mencatat penjualan secara tunai dengan didukung oleh fungsi, bukti-bukti dokumen, dan catatan akuntansi (Toduho et al., 2020).

FUNGSI-FUNGSI SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

Mulyadi menyatakan bahwa diperlukan lima fungsi diantaranya sebagai berikut (Mulyadi, 2018): (1)Penjualan, (2)Kas, (3)Gudang, (4)Pengiriman, dan (5)Akuntansi.

DOKUMEN-DOKUMEN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

Mulyadi menyatakan bahwa diperlukan tujuh dokumen diantaranya sebagai berikut (Mulyadi, 2018): (1) Faktur Penjualan Tunai, (2) Pita Register Kas, (3) Slip Penjualan Kartu Kredit, (4) *Bill of Lading*, (5) Faktur Penjualan COD, (6) Bukti Setoran Bank, dan (7) Rekap Beban Pokok Penjualan.

CATATAN AKUNTANSI SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

Mulyadi menyatakan terdapat 5 catatan akuntansi yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut (Mulyadi, 2018): (1) Jurnal Penjualan, (2) Jurnal Penerimaan Kas, (3) Jurnal Umum, (4) Kartu Persediaan, dan (5) Kartu Gudang.

PROSEDUR SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

Menurut Mulyadi, terdapat 7 prosedur yang dibutuhkan diantaranya sebagai berikut (Mulyadi, 2018): (1) Prosedur Order Penjualan. Memuat kegiatan penerimaan pesanan, pembuatan faktur, dan pemberian faktur kepada *customer* untuk proses tagihan ke fungsi kas. (2) Prosedur Penerimaan Kas. Memuat kegiatan menerima pelunasan tagihan oleh barang yang dipesan pembeli dan pemberian stempel lunas atau pita register kas pada faktur. (3) Prosedur Penyerahan Barang. Memuat kegiatan pengiriman barang oleh fungsi pengiriman.

(4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai. Memuat kegiatan pencatatan transaksi yang diinput ke jurnal penjualan serta pencatatan berkurangnya persediaan barang ke dalam kartu persediaan oleh fungsi akuntansi. (5) Prosedur Penyetoran Kas Ke Bank. Memuat kegiatan dalam hal penyetoran kas yang diterima pada bank oleh fungsi kas. (6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas. Memuat kegiatan pencatatan penerimaan kas yang diinput ke dalam jurnal penerimaan kas oleh fungsi akuntansi. (7) Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan. Memuat kegiatan penyusunan rekapitulasi beban pokok penjualan sebagai bukti memorial yang dilakukan oleh fungsi akuntansi.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal mempunyai dua pengertian yaitu: 1) Dalam pengertiannya yang paling ketat, pengendalian internal mengacu pada proses mekanis untuk memverifikasi keakuratan data, seperti memverifikasi kebenaran dengan mencocokkan penjualan vertikal dan

horizontal. 2) Dalam konteks yang luas. Dalam organisasi, pengendalian internal dipandang sebagai sistem sosial dengan wawasan dan signifikansi yang unik (Setiyanti & Cahyadi, 2021).

Mulyadi (2016) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen, termasuk kebijakan, kerangka kerja, dan praktik, yang dimaksudkan untuk melindungi aset perusahaan, menjamin integritas dan kelengkapan data akuntansi, meningkatkan kinerja, dan mendorong kepatuhan dengan prinsip-prinsip manajemen. Sedangkan komponen pengendalian internal ada tiga: 1) Sistem otorisasi yang memberikan keamanan yang memadai atas aset, pendapatan, utang, dan biaya; dan 2) Struktur organisasi dengan pemisahan tugas secara jelas. 3) Praktik yang sehat (Setiyanti & Cahyadi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian deskriptif. Penelitian semacam ini memperjelas kenyataan atau peristiwa sehingga peristiwa tersebut dapat diamati untuk dijadikan sebuah penelitian. Sumber data berupa sumber data primer dengan mengumpulkan informasi dari wawancara 3 narasumber meliputi termasuk staf HRD, manajer akuntansi, dan admin keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, studi pustaka dengan mencari informasi dan data dalam buku dan publikasi ilmiah yang relevan, dan dokumentasi. Sedangkan dalam melakukan analisis data, proses yang digunakan meliputi pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian dan disusun berdasarkan isi, penerapan gagasan teoritis dari buku Mulyadi ke dalam topik, dan pembuatan kesimpulan serta rekomendasi yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan acuan perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi-fungsi Terkait Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT Usaha Utama Bersaudara

(1) Fungsi Penjualan. Bertugas untuk mencatat pesanan, memastikan ketersediaan barang pesanan, membuat faktur menggunakan sistem, dan mengirimkan faktur kepada pembeli untuk proses pembayaran pesanan. **(2) Fungsi Kas.** Dilakukan oleh fungsi kasir (bagian dari fungsi keuangan) untuk menerima pembayaran pesanan dari pembeli, memberikan stempel lunas pada faktur setelah proses pembayaran selesai, dan melakukan penyetoran kas ke bank. **(3) Fungsi Gudang.** Bertugas untuk menyiapkan barang pesanan, membuat surat jalan atau surat penerimaan barang pada sistem, mencatat pergerakan persediaan barang, dan menyerahkan surat jalan beserta barang pesanan ke fungsi pengiriman. Fungsi tersebut masih menjadi satu bagian dari fungsi gudang. **(4) Fungsi Akuntansi.** Bertugas untuk melakukan pencatatan transaksi penjualan perusahaan dan penerimaan kas, serta menyusun laporan keuangan.

Dokumen-dokumen Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT Usaha Utama Bersaudara

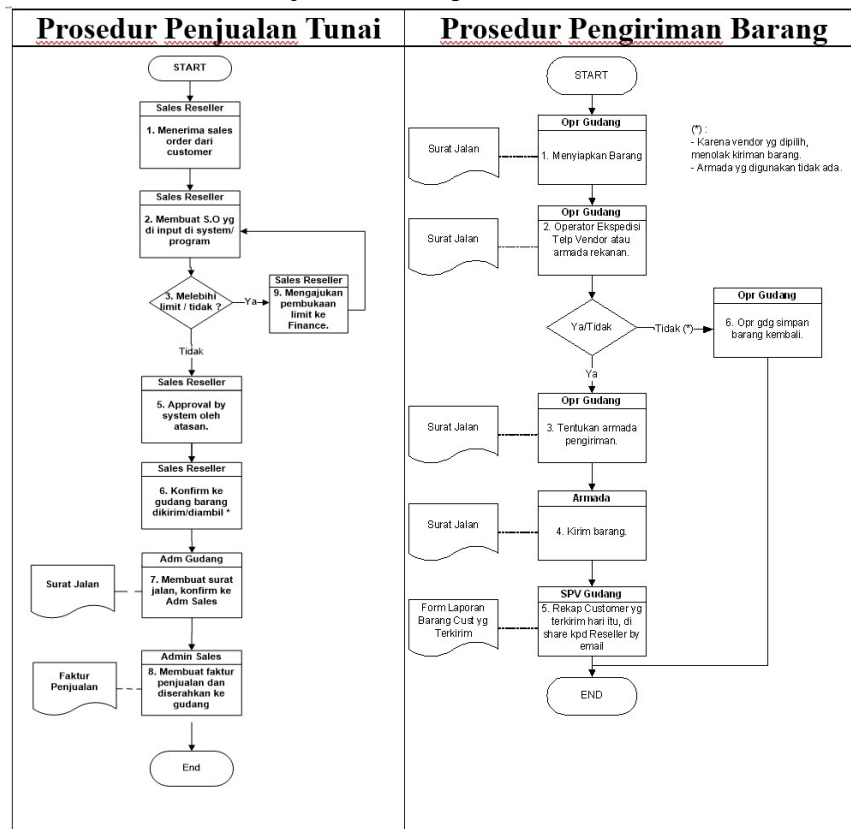
Dokumen yang digunakan diantaranya yakni: (1) Faktur Penjualan Tunai, (2) Surat jalan atau penerimaan barang, (3) Form laporan barang *customer* yang dikirim, (4) Bukti setor dari bank, dan (5) Rekapitulasi harga pokok produk.

Catatan Akuntansi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT Usaha Utama Bersaudara

Catatan akuntansi yang dibutuhkan diantaranya yakni: **(1) Jurnal penjualan.** Mencatat penjualan sehari-hari. **(2) Jurnal penerimaan kas.** Mencatat penerimaan kas dari penjualan. **(3)**

Jurnal umum. Mencatat transaksi pendapatan diterima dimuka, pembeli melakukan lebih bayar, dan ongkir yang dibayarkan. **(4) Kartu persediaan.** Mencatat kekurangan Harga Pokok Produk yang dijual (perubahan harga). **(5) Kartu Gudang.** Mencatat pergerakan barang yang masuk ataupun keluar oleh fungsi gudang. Ini menandakan kartu ini diolah oleh fungsi gudang. Sedangkan fungsi akuntansi dapat mengecek kuantitas produk dari laporan mutasi menggunakan sistem.

Flowchart Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT Usaha Utama Bersaudara



Gambar 1. 1 Flowchart Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Sumber : PT Usaha Utama Bersaudara

Prosedur Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT Usaha Utama Bersaudara

(1) Prosedur Order penjualan. Dimulai ketika *sales reseller* (fungsi penjualan) menerima *sales order* (SO), melakukan *cross check* barang pada fungsi gudang dan membuat *sales order by* sistem. Selain itu, admin gudang membuat surat jalan, admin *sales* mengkonfirmasi metode pembayaran pada pembeli, dan membuat faktur. Faktur dan surat jalan dapat tercetak ketika pembayaran selesai dan ada *approved* oleh atasan. Faktur dan surat jalan diserahkan ke fungsi gudang untuk proses pengambilan barang (rangkap kuning) dan faktur diberikan kepada pembeli (rangkap putih sebagai nota). Bukti transaksi faktur penjualan tunai ini memiliki 4 rangkap yakni: putih untuk pembeli, kuning untuk *reseller* yang akan menjadi bukti arsip gudang, dan merah dan hijau untuk akuntansi.

(2) Prosedur Penerimaan Kas. Dimulai ketika kasir (fungsi keuangan) mengkonfirmasi pembayaran kepada pembeli. Pembayaran memiliki 2 metode yakni: pembayaran secara tunai

melalui kasir dan pembayaran transfer melalui fungsi keuangan dengan perantara *sales reseller* (apakah transfer sudah masuk atau belum). Ketika pembayaran telah diterima, faktur rangkap putih diberikan kepada pembeli dengan pemberian stempel lunas dan surat jalan untuk pengambilan barang dapat dikeluarkan. Perhitungan penghasilan per hari perusahaan dilakukan ketika *close order* dan kasir akan menyerahkannya ke fungsi keuangan yang akan disimpan di brankas. Uang pada brankas disetorkan ke bank satu minggu sekali atau beberapa minggu.

(3) Prosedur Penyerahan Barang. Dimulai ketika pembayaran telah selesai sehingga fungsi gudang dapat membaca permintaan pesanan dengan sistem. Admin gudang menyerahkan surat jalan yang sudah tercetak kepada operator gudang untuk proses penyiapan barang. Penyerahan barang memiliki 2 cara yakni diambil dan diantar. Kejelasan penyerahan barang ini tercatat dalam surat jalan yang diberikan oleh fungsi penjualan dan barang yang keluar dari gudang harus menggunakan surat jalannya.

Untuk penyerahan barang dengan diambil, barang diberikan kepada pembeli. Untuk penyerahan barang dengan dikirim, operator ekspedisi gudang menelepon armada rekanan langganan pembeli untuk proses pengiriman. Jika diterima, operator gudang menentukan armada pengiriman. Armada bisa datang langsung atau pesanan akan diantarkan ke tempat ekspedisi jika jaraknya dekat. Namun jika pengiriman ditolak, operator gudang menyimpan barang kembali dan mencari vendor lain. Setelah pengiriman ke ekspedisi, surat jalan dikembalikan ke admin gudang untuk dilakukan rekap pada *form* laporan barang *customer* yang terkirim. Namun jika pembeli belum memiliki armada rekanan, akan dipilihkan oleh perusahaan dan perlakuan pengiriman barang sama seperti sebelumnya.

(4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai. Dimulai ketika admin *sales* menyerahkan berkas berupa faktur beserta bukti kas/bank masuk pada fungsi keuangan h+1 setelah penjualan. Faktur tersebut akan dicek dan jika telah sesuai maka oleh admin fungsi keuangan akan ditulis ke dalam *form* serah terima berkas. Kemudian, *form* tersebut diserahkan ke fungsi akuntansi. Pencatatan oleh fungsi akuntansi dimulai dengan melakukan serah terima berkas dan *cross check* dari *form* serah terima berkas penjualan tunai. Selanjutnya faktur akan di input kode pembayarannya (tunai atau bank) dan diposting ke sistem perusahaan. Proses selanjutnya adalah melakukan *copy* jurnal ke dalam buku besar. Proses terakhir adalah membuat laporan keuangan dari jurnal-jurnal yang telah dimasukkan ke buku besar.

(5) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank. Dimulai ketika fungsi keuangan membawa uang kas yang akan disetor ke bank satu minggu sekali dengan membuat slip setoran bank. **(6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas.** Dimulai ketika kasir (fungsi keuangan) mengelompokkan kas (baik transfer maupun tunai) dengan menginput ke Laporan Kas Harian. Untuk pembayaran transfer juga dikelompokkan sesuai banknya di Laporan Kas dan Bank. Setelah penginputan, fungsi kasir membuat bukti kas/bank masuk yang ditempel dengan faktur. Faktur beserta bukti transaksi diberikan oleh admin *sales* h+1 setelah penjualan dan oleh fungsi admin keuangan akan dilakukan pengecekan. Admin keuangan mencocokkan nominal faktur dengan nominal yang tercantum di Laporan Kas Harian. Namun untuk pembayaran secara transfer, setelah dicocokkan dengan Laporan Kas Harian, nominal faktur dicocokkan dengan jumlah transfer di Laporan Kas dan Bank.

Setelah pengecekan, faktur dan bukti kas atau bank oleh admin fungsi keuangan diserahkan ke fungsi akuntansi dengan dituliskan dalam *form* serah terima berkas. Kemudian, fungsi akuntansi melakukan serah terima berkas, melakukan verifikasi Laporan Kas Harian dan pengecekan cek transfer rekonsiliasi bank antara faktur dan bukti transaksi dengan laporan yang telah dibuat oleh fungsi kasir. Kemudian, transaksi di jurnal dan proses terakhir adalah laporan

keuangan. (7) **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan.** Dimulai ketika fungsi akuntansi menghitung harga pokok penjualan sebelum ditetapkan harga jual barang. Harga yang digunakan adalah harga yang sudah ditambahkan dengan biaya-biaya lain hingga barang tersebut siap untuk diperjualkan kepada pembeli.

Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Penjualan pada PT Usaha Utama Bersaudara

Organisasi. (1) Fungsi kas tidak berkaitan dengan fungsi penjualan, atau keduanya merupakan fungsi yang berbeda. (2) Fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi kas yang merupakan bagian keuangan. (3) Tidak ada pemisahan antara fungsi pengiriman dan gudang. (4) Terdapat 4 fungsi yang terlibat meliputi penjualan, kas, gudang, dan akuntansi.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan. (1) Fungsi penjualan memberikan otorisasi atau wewenang untuk penerimaan pesanan dengan menggunakan faktur. (2) Fungsi keuangan memberikan otorisasi atau wewenang untuk penerimaan kas atau penghasilan yang masuk dari penjualan tunai. Faktur tersebut diberi stempel cap lunas sebagai bukti bahwa pembayaran telah dilakukan. (3) Fungsi gudang memberikan otorisasi atau wewenang untuk penyerahan barang dengan memberikan stempel cap dari perusahaan sebagai bukti bahwa proses tersebut telah selesai. (4) Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dari penjualan tunai didukung oleh dokumen lengkap seperti faktur yang juga telah diotorisasi dengan pihak yang berwenang.

Praktik yang Sehat. (1) Faktur tercetak dengan nomor yang urut setiap bulannya dan nomor tersebut akan kembali lagi ke 0 setiap bulan. (2) Perhitungan penghasilan dalam satu hari dihitung oleh fungsi kas setelah close order atau tutup kasir dan akan diserahkan ke keuangan untuk dilakukan penyimpanan pada brankas. (3) Jumlah kas atau penghasilan dalam satu hari akan disetorkan ke bank setelah satu minggu sekali atau beberapa minggu dengan cara fungsi keuangan datang ke bank. (4) Perhitungan kas yang ada pada fungsi keuangan akan dilakukan pemeriksaan setiap satu bulan sekali oleh fungsi akuntansi (cash opname).

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian yang menganalisis bagaimana sistem akuntansi penjualan tunai PT Usaha Utama Bersaudara dapat meningkatkan pengendalian internal, terlihat jelas bahwa sistem akuntansi penjualan tunai PT Usaha Utama Bersaudara sudah cukup baik, terbukti dari dokumen, catatan akuntansi, dan prosedur yang telah sesuai dengan teori Mulyadi. Namun pada fungsi-fungsi terkait, terdapat hal yang perlu diperhatikan mengenai pemisahan antara fungsi gudang dengan fungsi pengiriman agar dapat mencegah dan meminimalisir kesalahan pengiriman atau kelebihan atau kekurangan kuantiti barang. Selain itu, perusahaan juga telah menerapkan sistem pengendalian dengan cukup baik dan sesuai dengan teori konsep Mulyadi. Namun terdapat proses yang perlu diperhatikan lagi mengenai penyetoran kas ke bank yang sebaiknya dilakukan penyetoran pada saat hari itu juga sehingga tidak memunculkan risiko kecurangan yang dapat terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. T. R. M. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV. Surya Kuantan Singingi*. 193–207.
- Aprianty, A. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 186–197.

- Asirah, A. (2022). Sistem Akuntansi Penjualan Dengan Metode Cash And Carry Pada PT Ranum Gowa. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 83–90.
- Bharata, R. W., & Priyono, N. (2019). Badan Layanan Umum Sebagai Sebuah Entitas Akuntansi Sektor Publik. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 133–150.
- Guk-Guk, F. Y. R., & Fauzi, I. (2023). Analisis Sistem Penjualan Cash, Kredit, Tender Dan Konsiyansi Di PT. Indofarma Global Medika Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1962–1967.
- Hidayati, N. (2019). Penggunaan Metode Waterfall Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan. *Generation Journal*, 3(1), 2580–4952.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Jaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *Measurement*, 12(2), 152–167.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (4th ed.).
- Putra, A. P., & Nuryatno, M. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pengeluaran Kas Untuk Pembayaran Utang Usaha (Studi Pada PT. Oyo Rooms Indonesia). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 697–711. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i08.1101>
- Setiyanti, S. W., & Cahyadi, P. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Dalam Mendukung Sistem Pengendalian Intern Pada Primkop Polrestabes Semarang. *JURNAL STIE SEMARANG*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.33747>
- Sumartini, C. L., & Tias, D. F. A. (2019). Analisis Kepuasan Konsumen Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Kedai Kopi Kala Senja. *JURNAL E-BIS*, 3(2), 111–118.
- Suriyok, K., & Rumeft, U. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern UD. Gemilang Bangil. *ECOBUSS JURNAL ILMIAH ILMU EKONOMI DAN BISNIS*, 10(2), 101–108.
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk Dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 204–220. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa> DOI: <http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Toduho, D. M., Manossoh, H., & Latjandu, L. D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Kendaraan Bermotor Pada PT. Tridjaya Mulia Sukses. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1142–1153.